

# Pemberian Vaksinasi Tetanus Pada Anak Sekolah Dikelurahan Mandai

Arni Juliani<sup>\*1</sup>, Muhammad Akbar Salcha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Hiperkes dan Keselamatan Kerja/Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*e-mail: [arnhi.juliani@gmail.com](mailto:arnhi.juliani@gmail.com)<sup>1</sup>, [akbarsalcha88@gmail.com](mailto:akbarsalcha88@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi tetanus pada anak usia sekolah serta memberikan edukasi mengenai pencegahan penyakit tetanus. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024 di Kelurahan Mandai dengan melibatkan 80 siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi registrasi peserta, penyuluhan kesehatan, pemberian vaksin tetanus dosis 0,5 ml intramuskular, serta observasi pasca vaksinasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 93,7% siswa berhasil divaksinasi, sedangkan 6,3% tidak dapat divaksinasi karena sakit atau tidak hadir. Evaluasi pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan signifikan: kategori pengetahuan baik meningkat dari 15% sebelum edukasi menjadi 50% setelah edukasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa vaksinasi sekolah efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan pemahaman siswa tentang pencegahan tetanus.

**Kata Kunci:** *vaksinasi tetanus, imunisasi, anak sekolah, kesehatan masyarakat.*

## Abstract

*This community service activity aimed to increase tetanus immunization coverage among school-age children and provide education on tetanus prevention. The activity was conducted on June 29, 2024, in Mandai Subdistrict, involving 80 elementary school students. The methods included participant registration, health education, administration of a 0.5 ml intramuscular tetanus vaccine, and post-vaccination observation. The results showed that 93.7% of students were successfully vaccinated, while 6.3% could not be vaccinated due to illness or absence. Evaluation of students' knowledge revealed a significant improvement: the proportion with good knowledge increased from 15% before education to 50% after education. This program demonstrated that school-based vaccination effectively improves immunization coverage and students' understanding of tetanus prevention.*

**Keywords:** *tetanus vaccination, immunization, school children, public health.*

## 1. PENDAHULUAN

Tetanus adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh *Clostridium tetani* yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka terbuka. Penyakit ini dikenal berbahaya karena dapat menyebabkan kekakuan otot, kejang, hingga kematian apabila tidak ditangani dengan segera. Meskipun dapat dicegah melalui vaksinasi, kasus tetanus masih ditemukan di beberapa wilayah, terutama pada kelompok usia dengan cakupan imunisasi yang tidak lengkap. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui imunisasi dasar dan booster sangat penting untuk melindungi anak usia sekolah dari ancaman tetanus. Di Indonesia, program imunisasi telah menjadi bagian dari agenda nasional sejak lama, termasuk melalui Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Program ini menargetkan anak usia sekolah dasar karena kelompok ini berada dalam masa pertumbuhan, mudah dijangkau, dan merupakan populasi strategis untuk pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*). Pemberian vaksin tetanus dalam program BIAS bertujuan agar anak memiliki perlindungan jangka panjang terhadap infeksi tetanus.

Namun, cakupan imunisasi di lapangan sering kali menghadapi kendala. Beberapa anak tidak menerima imunisasi karena sakit, ketidakhadiran, atau kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya vaksinasi. Masih terdapat keraguan di masyarakat terkait efek samping vaksin, sehingga edukasi kesehatan menjadi sangat penting untuk meningkatkan penerimaan imunisasi. Kelurahan Mandai merupakan salah satu wilayah dengan populasi anak sekolah yang cukup tinggi. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa belum mendapatkan imunisasi tetanus lengkap sesuai jadwal. Hal ini menjadi dasar perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian vaksinasi tetanus sekaligus edukasi kesehatan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat utama, yaitu meningkatnya cakupan vaksinasi tetanus pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Mandai, serta meningkatnya pengetahuan siswa tentang tetanus dan pencegahannya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024 di salah satu sekolah dasar di Kelurahan Mandai. Sasaran kegiatan adalah 80 siswa kelas IV–VI dengan rentang usia 9–12 tahun. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kelompok umur yang sesuai dengan program BIAS serta pertimbangan kondisi kesehatan anak yang relatif stabil. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, dilakukan registrasi siswa untuk mencatat identitas, usia, jenis kelamin, dan riwayat imunisasi sebelumnya. Kedua, diberikan edukasi kesehatan dalam bentuk ceramah singkat mengenai tetanus, bahaya yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya melalui vaksinasi. Edukasi juga dilengkapi dengan pembagian leaflet agar siswa dapat membaca kembali informasi yang telah diberikan.

Tahap berikutnya adalah pemberian vaksinasi tetanus dengan dosis 0,5 ml yang disuntikkan secara intramuskular pada lengan atas (otot deltoid). Vaksin diberikan menggunakan jarum suntik steril sekali pakai oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Proses vaksinasi dilakukan secara bergiliran dengan memperhatikan standar keselamatan pasien dan kebersihan. Setelah vaksinasi, siswa menjalani observasi selama 30 menit untuk memantau kemungkinan terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Efek samping yang ringan seperti nyeri di tempat suntikan atau demam dicatat, sementara jika ada reaksi serius langsung ditangani oleh tim kesehatan yang sudah disiapkan.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Penilaian dilakukan dengan cara menghitung cakupan vaksinasi, mencatat jumlah siswa yang berhasil divaksinasi maupun yang tidak, serta melakukan pre-test dan post-test pengetahuan. Data ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan baik dari sisi cakupan imunisasi maupun peningkatan pengetahuan siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan vaksinasi tetanus di Kelurahan Mandai diikuti oleh 80 siswa sekolah dasar. Dari jumlah tersebut, 75 siswa berhasil menerima vaksin tetanus (93,7%), sedangkan 5 siswa (6,3%) tidak dapat divaksin karena sakit atau tidak hadir. Hasil ini menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi tergolong tinggi dan sejalan dengan target program BIAS yang menekankan pencapaian imunisasi minimal 90% dari total sasaran.

**Tabel 1. Cakupan vaksinasi**

Status Vaksinasi	Frekuensi	%
Divaksin	75	93,7
Tidak divaksin	5	6,3
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer 2024

Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa peserta terdiri dari 38 siswa laki-laki (47,5%) dan 42 siswa perempuan (52,5%). Sementara itu, distribusi usia menunjukkan mayoritas siswa berusia 11–12 tahun (50%), diikuti usia 9–10 tahun (31,2%), dan 13 tahun (18,8%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran berada pada usia yang tepat untuk mendapatkan booster vaksin tetanus.

**Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Peserta**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	38	47,5
Perempuan	42	52,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

Dari sisi pengetahuan, hasil pre-test menunjukkan mayoritas siswa masih memiliki tingkat pengetahuan rendah (60%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 15%. Namun, setelah diberikan edukasi kesehatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan: pengetahuan baik naik menjadi 50%, pengetahuan sedang 35%, dan pengetahuan rendah turun menjadi 15%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan.

Kategori	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	15	50
Sedang	25	35
Rendah	60	15
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

Peningkatan pengetahuan siswa sejalan dengan penelitian Wulandari & Utami (2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan di sekolah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan vaksinasi. Selain itu, hasil kegiatan ini juga sesuai dengan laporan WHO (2022) yang menekankan pentingnya vaksinasi berbasis sekolah sebagai strategi efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi.

Dari hasil observasi pasca vaksinasi, tidak ditemukan KIPi serius. Beberapa siswa hanya mengalami keluhan ringan seperti nyeri pada lengan dan demam ringan yang dapat diatasi dengan istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian vaksin tetanus aman dan dapat diterima dengan baik oleh anak sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif baik dalam aspek medis maupun aspek edukatif.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberian vaksinasi tetanus pada anak sekolah di Kelurahan Mandai berhasil mencapai cakupan vaksinasi 93,7% dari total sasaran 80 siswa. Angka ini menunjukkan bahwa program vaksinasi berbasis sekolah sangat efektif dalam menjangkau anak-anak usia sekolah dasar. Selain itu, edukasi kesehatan yang diberikan sebelum vaksinasi terbukti meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Pengetahuan baik meningkat dari 15% menjadi 50% setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menunjukkan pentingnya kombinasi antara intervensi medis dan edukasi kesehatan dalam program imunisasi.

Hasil kegiatan juga membuktikan bahwa pelaksanaan vaksinasi tetanus relatif aman. Tidak ditemukan kejadian ikutan pasca imunisasi yang serius, sehingga dapat disimpulkan bahwa vaksin tetanus aman diberikan pada anak sekolah dengan pengawasan tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif tidak hanya pada siswa sebagai individu, tetapi juga bagi masyarakat Kelurahan Mandai secara luas melalui terbentuknya

kekebalan kelompok (*herd immunity*). Dengan semakin banyaknya anak yang divaksin, risiko terjadinya kasus tetanus dapat ditekan.

Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan secara rutin dengan dukungan sekolah, puskesmas, dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi tersebut, diharapkan cakupan imunisasi semakin meningkat dan kejadian tetanus di masyarakat dapat dicegah secara optimal.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, Puskesmas Mandai, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [2] Depkes RI. (2021). *Pedoman Imunisasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Program Imunisasi Nasional*. Jakarta: Ditjen P2P Kemenkes RI.
- [4] Susilawati, R., Rahmawati, D., & Ningsih, T. (2023). Implementasi program imunisasi anak sekolah dasar melalui BIAS. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3000–3010.
- [5] WHO. (2022). *Global Immunization Report 2022*. Geneva: World Health Organization.
- [6] Wulandari, E., & Utami, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 150–160.